

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran merupakan masalah serius yang harus ditangani segera secara serius terutama pada gedung bertingkat yang ada di Indonesia. Pada peristiwa kebakaran melibatkan tiga unsur yang harus ada, yaitu : bahan bakar, oksigen, dan sumber panas yang dapat menimbulkan kerugian harta benda, cedera maupun kematian.

Semakin tinggi jumlah penduduk suatu kota, maka akan meningkat dan semakin sering terjadi kebakaran. Lengkapnya alat infrastruktur serta penataan kota bisa mengakibatkan kebakaran dimana saja dan kapan saja, terutama bangunan gedung disuatu daerah.

Beberapa kasus kebakaran yang terjadi pada bangunan gedung diantaranya terjadi pada 25 Desember 2017 sebuah gedung bioskop Magelang Theatre di Kota Magelang yang disebabkan oleh tabung gas ukuran 5,5 kg yang mengakibatkan 1 orang terluka diduga karena terkena api yang mendadak menyembur ke arahnya (Danar Widiyanto, *krjoga.com*, 25 Desember 2017). Pada Kamis 5 Maret 2020 sebuah gedung batu bara milik PT Lembah Tidar Jaya di Dusun Kedungingas, Desa Bulurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang mengalami kebakaran yang disebabkan adanya percikan api dari las yang digunakan untuk memperbaiki pintu gudang. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut, namun kerugian ditaksir mencapai 500 juta rupiah (Remmy, *BERITAMAGELANG.ID*, 5 Maret 2020).

Pada kasus-kasus tersebut adanya korban cedera atau terluka karena terkena api yang mendadak menyembur ke arah korban, selain itu tidak ada lagi korban cedera atau terluka maupun korban jiwa.

Hal esensial mengenai penyelenggaraan bangunan rumah, gedung maupun yang lainnya terhadap bencana kebakaran. Untuk mewujudkan penerapan tindakan pengamanan ini diperlukan pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Dalam mewujudkan tindakan penerapannya dilakukan dengan pengaturan unit

penyelesaian kebakaran, disusun sesuai prosedur efektif dan diplomasi tanggap darurat, serta penyediaan sistem proteksi aktif kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa. Namun masih banyak bangunan yang tidak dilengkapi dengan sistem proteksi aktif dan sarana yang lainnya yang tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai standar.

Oleh karena itu, pengetahuan serta kesadaran tentang pentingnya nilai resiko bencana kebakaran perlu diterapkan pada bangunan-bangunan gedung bertingkat. Selain itu, gedung bertingkat merupakan target utama dalam program penangkalan dan penanggulangan bencana kebakaran.

Sehingga pemerintah mengkaji bahaya kebaran yang telah di sahkan Pemerintah Menti PU No. 26/PRT/M/2008 yang berisikan tentang Peraturan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung serta Lingkungan. Memiliki tujuan menjadikannya sebagai acuan bagi peyelenggara bangunan gedung yang aman terhadap bahaya kebakaran dan tercapainya kewajiban bangunan dan area yang aman bagi manusia berupada sandang.

Berdasarkan Peraturan Menti Nomor 26/PRT/M/2008 bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena api, asap, dan gas yang ditimbulkan. Maka sebuah bangunan harus memiliki *system* proteksi kebakaran yang meminimalisir atau menanggulangi ancaman dari bahaya kebakaran, agar dapat melakukan kegiatan dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil matriks efek kebakaran di Gedung lantai 3 Apartemen Musvia jika dilakukan pertinjauan dari skala sistem proteksi kebakaran dengan PerMen PU No. 26/PRT/M/2008 dan Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Apakah kelengkapan dan perletakan sistem proteksi kebakaran pada Apartemen Musvia di Kota Magelang sudah sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Siapakah yang akan bertanggung jawab terhadap gedung Apartemen Musvia jika terjadi kebakaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Risiko Kebakaran Ditinjau dari Sistem Proteksi Kebakaran pada Gedung Bertingkat 3 di Magelang” ialah untuk mengetahui risiko kebakaran yang akan terjadi berdasarkan peraturan yang berlaku dan mengetahui cara pemeliharaan suatu sistem proteksi kebakaran pada gedung bertingkat 3 di Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengetahuan mengenai tingkat risiko kebakaran baik pasif maupun aktif di gedung bertingkat 3 Apartemen Musvia
2. Sebagai pengetahuan mengenai tingkat risiko kebakaran di Apartemen Musvia
3. Menjadikan acuan bagi penghuni gedung Apartemen Musvia maupun yang bertanggung jawab atas gedung tersebut agar lebih paham mengenai dampak risiko kebakaran pada suatu bangunan gedung yang sesuai dengan peraturan yang telah di tentukan oleh pemerintah maupun Standar Nasional.